

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Definisi dan Klasifikasi Persediaan

Persediaan merupakan salah satu elemen yang harus dimiliki oleh perusahaan manufaktur dan perdagangan, selain memiliki aset lain seperti kas, aset tetap, dan perlengkapan. Persediaan merupakan salah satu penentu tumbuh atau tidaknya penjualan suatu perusahaan. Persediaan adalah aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, atau barang yang digunakan atau dikonsumsi dalam pembuatan barang untuk dijual kemudian (Kieso, 2018). Tanpa persediaan, perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang tidak menerima arus kas masuk karena tidak memiliki bahan baku atau barang untuk dijual kepada konsumen.

Menurut Diana dan Setiawati (2017:179), “Persediaan pada umumnya adalah aset lancar yang terbesar dari perusahaan manufaktur. Perusahaan dagang selalu membeli barang dagangannya dalam bentuk barang yang siap untuk dijual kembali dan perusahaan manufaktur memproduksi barang untuk dijual ke perusahaan dagangan”. Menurut Mulyadi (2016:553), “Dalam perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu golongan, yaitu persediaan barang dagangan yang merupakan barang yang dibeli untuk dijual kembali.”

Menurut PSAK 14 tentang Persediaan, biaya persediaan adalah biaya-biaya yang mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi sekarang.

a. Biaya pembelian

Biaya yang termasuk dalam persediaan meliputi harga pembelian, bea masuk, pajak lainnya, biaya pengiriman, biaya penanganan, dan biaya lain yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan barang jadi, bahan, dan jasa. Diskon dagang dan diskon lainnya dikurangkan dari harga pembelian.

b. Biaya konversi

Biaya yang termasuk dalam biaya konversi persediaan berhubungan langsung dengan jumlah unit yang diproduksi. Contoh biaya konversi adalah biaya tenaga kerja langsung, alokasi sistematis overhead pabrik tetap dan variabel dalam produksi persediaan menjadi barang jadi.

c. Produk bersama dan produk sampingan

Proses manufaktur memungkinkan perusahaan untuk memproduksi beberapa produk pada waktu yang sama. Jika tidak dapat menentukan biaya peralihan untuk setiap produk, maka harus mengalokasikan biaya peralihan ke produk tersebut secara wajar dan konsisten.

d. Biaya lain yang termasuk dalam persediaan

Jika biaya ini dikeluarkan saat mengembalikan persediaan ke keadaan dan lokasi saat ini, perusahaan harus memasukkan biaya lain ke dalam biaya perolehan persediaan.

Sedangkan menurut Sari, Nurbatin dan Setyowati (2017:182), biaya persediaan dapat ditentukan menggunakan dua proses yaitu: menentukan biaya pembelian atau pembuatan barang (biaya persediaan) dan mengalokasikan jumlah nilai persediaan awal dan biaya pembelian/persediaan awal dan persediaan akhir dengan harga pokok penjualan, dengan menggunakan rumus biaya.

- a. Biaya persediaan terdiri dari semua biaya pembelian, biaya konversi dan biaya yang timbul hingga persediaan berada dalam keadaan siap dipakai atau dijual.
- b. Biaya konversi persediaan terdiri dari biaya yang terkait secara langsung dengan unit yang diproduksi.
- c. Biaya-biaya lain hanya dibebankan jika biaya tersebut timbul agar persediaan tetap pada keadaan saat ini.

2.2 Metode Pencatatan Persediaan

Menurut Kieso, Weygant, dan Warfield (2018, 409), terdapat dua metode dalam mencatat jumlah persediaan, yakni dengan metode perpetual dan metode periodik.

- a. Metode perpetual (*Perpetual Inventory Method*)

Persediaan terus dicatat dalam akun persediaan. Semua pembelian dan penjualan barang persediaan dicatat dalam akun persediaan pada saat terjadi transaksi. Keuntungan dari metode pencatatan ini yaitu perusahaan tidak perlu melakukan inventarisasi karena kuantitas persediaan selalu diperbarui untuk setiap transaksi baru. Persediaan fisik hanya dilakukan pada saat dibutuhkan.

Kieso, Weygandt, dan Warfield (2018:394) menyatakan bahwa:

- 1) Pembelian barang dagang untuk dijual atau pembelian bahan baku didebet ke persediaan bukan ke pembelian;
- 2) Biaya masuk, retur pembelian dan pengurangan harga, serta diskon pembelian didebet ke persediaan bukan di akun yang terpisah;
- 3) Harga pokok penjualan diakui untuk setiap penjualan dengan mendebet akun harga pokok penjualan, dan mengkreditkan persediaan;
- 4) Persediaan merupakan akun pengendalian yang didukung oleh bukubesar pembantu yang berisi catatan persediaan individual. Buku besar pembantu memperlihatkan kuantitas dan biaya setiap jenis persediaan yang ada di tangan

b. Metode periodik (*Periodic Method*)

Kieso (2018:360) menyatakan bahwa “jumlah persediaan ditentukan secara teratur, sesuai dengan namanya. Semua pembelian persediaan selama periode akuntansi yang dibeli dengan mendebet akun persediaan akan dicatat.” Dengan metode periodik, semua pendapatan dan beban dicatat dalam pembelian dan penjualan. Diperlukan untuk melakukan stock opname di gudang pada waktu tertentu. Dengan metode ini, diperlukan menghitung sisa barang dalam persediaan pada akhir periode saat membuat laporan keuangan. Metode ini biasa digunakan oleh perusahaan yang menjual produknya dengan harga murah, tetapi sering terjual.

2.3 Metode Arus Biaya Persediaan

Metode arus biaya yang diatur pada PSAK 14 tentang Persediaan adalah metode identifikasi khusus (*specific identification method*), metode biaya rata-rata

(*average cost method*), dan metode masuk pertama keluar pertama (*first in first out method*). Perusahaan pun harus memilih metode yang sama terhadap semua persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang sama.

a. Metode identifikasi khusus (*specific identification method*)

Dengan menggunakan metode identifikasi khusus, perusahaan mengidentifikasi setiap persediaan yang dijual dan masih dimiliki oleh perusahaan. Ketika sebuah perusahaan menghitung harga pokok penjualan, perusahaan menggunakan harga pokok penjualan tertentu. Metode ini cocok untuk perusahaan dengan persediaan yang relatif rendah dan identifikasi yang mudah, seperti furnitur dan perhiasan. Dengan cara ini, perusahaan melaporkan nilai persediaan akhir secara aktual.

b. Metode biaya rata-rata (*average cost method*)

Dalam metode ini, biaya persediaan ditentukan berdasarkan harga rata-rata persediaan yang serupa selama suatu periode waktu. Cara ini cukup mudah digunakan dan dipraktekkan. Untuk mendapatkan harga rata-rata persediaan perusahaan, bagilah harga total persediaan yang dimiliki oleh persediaan dengan jumlah total persediaan.

c. Metode masuk pertama keluar pertama (*first in first out method*)

Dengan cara ini, perusahaan mengasumsikan bahwa barang pertama yang dibeli adalah barang pertama yang terjual. Jika perusahaan membeli persediaan beberapa kali saat pertama kali menjual persediaan, biaya yang digunakan untuk persediaan yang dijual adalah harga barang yang dibebankan perusahaan untuk membeli persediaan pertama kali.

2.4 Pencatatan Barang Dalam Perjalanan

Biasanya, sebuah perusahaan mengakui persediaan ketika barang yang dibelinya tiba di gudang dan perusahaan dapat mengelola asetnya. Namun, terdapat pengecualian untuk pengakuan persediaan yang belum diterima perusahaan pada tanggal neraca, sehingga terjadi kesalahan dalam perhitungan persediaan pada neraca perusahaan. Salah satu penyebab terjadinya kesalahan persediaan adalah barang yang masih dalam perjalanan atau barang yang sedang dalam perjalanan atau *goods in transit*.

Menurut Zaki Baridwan (2018:150), *goods in transit* adalah persediaan yang pada tanggal neraca masih dalam perjalanan menimbulkan masalah apakah masih milik penjual atau sudah pindah haknya kepada pembeli. Akuntansi terhadap *goods in transit* tergantung kepada pihak mana yang memiliki persediaan tersebut sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Jika dalam perjanjian pembelian persediaan terdapat kesepakatan *Free on Board Shipping Point*, persediaan masih menjadi milik penjual jika persediaan belum dikirim ke agen pengiriman. Setelah persediaan dikirim ke agen pengiriman, persediaan menjadi milik pembeli. Jika persediaan rusak dalam perjalanan, kepemilikan persediaan dialihkan dari penjual kepada pembeli dan pembeli menanggung biaya kerusakan tersebut.

Jika dalam perjanjian pembelian persediaan terdapat kesepakatan *Free on Board Destination*, persediaan tetap menjadi milik penjual sampai persediaan diserahkan kepada pembeli. Setelah persediaan dikirim ke pembeli, pembeli dapat mengambil kepemilikan persediaan tersebut.

2.5 Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan

Perusahaan harus menyajikan persediaan sesuai dengan standar dan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Perusahaan yang menerapkan PSAK 14 melaporkan dalam catatan atas laporan keuangannya:

- a. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penilaian persediaan, termasuk metode alokasi biaya yang digunakan
- b. Jumlah persediaan diakui sesuai dengan klasifikasi perusahaan yang sesuai.
- c. Jumlah setiap penurunan nilai persediaan dan pemulihannya yang diakui dalam laporan laba rugi
- d. Nilai tercatat persediaan yang digunakan selama periode berjalan
- e. Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan.
- f. Jumlah dari setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan
- g. Jumlah dari setiap pemulihan kerugian penurunan nilai diakui sebagai penurunan persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan
- h. Kondisi atau peristiwa yang menyebabkan terjadinya pemulihan nilai persediaan yang diturunkan